

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kenaikan harga bahan pokok telah menjadi persoalan serius di seluruh daerah di Indonesia. Situasi ini berulang kali terjadi, yang jelas merupakan fenomena yang signifikan di negara kita. Kenaikan harga barang-barang pokok, atau yang dikenal dengan "Sembako", selalu terjadi pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang Lebaran, Natal, dan Tahun Baru. Bahkan, selama enam bulan terakhir, kita menghadapi dampak dari badai El Nino yang sangat terasa di Indonesia. El Nino ini menyebabkan kekeringan yang berkelanjutan, mengakibatkan produksi bahan pangan dan kebutuhan pokok lainnya terdampak secara luas di masyarakat Indonesia. Tidak terkecuali di daerah-daerah, terutama di Provinsi Gorontalo. Kebutuhan pokok adalah segala kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan tersebut terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu sandang, pangan, dan papan. Di Indonesia, bahan makanan pokok seperti beras, minyak goreng, daging, telur, susu, jagung, sayuran, buah-buahan, minyak tanah atau gas, dan lain-lain, sering mengalami fluktuasi harga. Makanan pokok ini merupakan kebutuhan sehari-hari yang harus tersedia di pasar. Gejolak harga makanan pokok ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa variabel, di antaranya: Bencana alam, Kenaikan harga BBM, Kuota impor produk dari luar oleh pemerintah, dan Tindakan pedagang yang tidak jujur atau menimbun barang.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, kenaikan harga juga disebabkan oleh kurangnya ketersediaan barang di pasar, sementara permintaan terus meningkat atau bahkan cenderung naik. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran barang akan menyebabkan kenaikan harga, terutama untuk barang-barang kebutuhan pokok. Hal ini akan berkelanjutan jika ketidakseimbangan tersebut terus berlanjut. Dalam konsep ekonomi, kenaikan harga akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Namun, kebutuhan akan barang pokok harus tetap terpenuhi. Sementara itu, kemampuan atau daya beli masyarakat cenderung tetap karena kenaikan harga tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan secara umum.

Tentu, penanganan permasalahan ini menjadi sangat penting untuk mencegah agar tidak berkepanjangan. Oleh karena itu, pemerintah harus

mengatasi kelangkaan barang yang menjadi pemicu kenaikan harga. Salah satu upaya yang biasa dilakukan pemerintah adalah intervensi langsung terhadap pasokan bahan pangan, seperti beras, melalui operasi pasar yang seringkali melibatkan Badan Urusan Logistik (BULOG). Hal yang sama dilakukan untuk barang-barang kebutuhan pokok lainnya, seperti minyak goreng, gula, dan lain-lain. Intervensi semacam itu bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang di pasaran, sehingga dapat memberikan perlindungan kepada konsumen dari kenaikan harga yang berlebihan. Selain itu, pemerintah juga dapat mengambil langkah-langkah lain, seperti mengendalikan ekspor-impor, memberikan subsidi, atau mendorong peningkatan produksi dalam negeri, guna mengurangi tekanan terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok..

Berdasarkan pemantauan atau observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kecenderungan kenaikan harga yang terjadi di kawasan Pasar Limboto setidaknya selama 5 bulan terakhir. Kondisi ini mempengaruhi ekonomi masyarakat yang berkunjung ke pasar Limboto, dimana mayoritas dari mereka mengeluhkan kenaikan harga. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa besar dampak kenaikan harga terhadap daya beli masyarakat akan barang-barang kebutuhan pokok. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini. Penelitian ini akan berjudul: "Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok terhadap Daya Beli Masyarakat di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan uraian latar belakang di atas, beberapa masalah telah diidentifikasi:

1. Kenaikan harga bahan kebutuhan pokok berdampak pada daya beli masyarakat.
2. Pertanyaan muncul tentang seberapa besar dampak kenaikan harga terhadap daya beli masyarakat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan idnetifikasi masalah yang di sebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Dampak Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap daya beli masyarakat di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok terhadap Daya Beli Masyarakat di Kecamatan Limboto, serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan.

b. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini juga berguna untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program studi Ekonomi Pembangunan. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok terhadap Daya Beli Masyarakat di Kecamatan Limboto, sehingga dapat menjadi sumber informasi dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat Umum atau Luas

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di Kabupaten Gorontalo khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya, mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok dan apakah hal tersebut berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Ini dapat membantu masyarakat dalam memahami kondisi ekonomi mereka dan memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang sesuai.